

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA APARATUL SIPIL NEGARA (ASN) PADA KANTOR DPRD LUWU UTARA

Akmal¹

1. 201720169, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

INTI SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja Aparatul Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja Aparatul Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kinerja ASN

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of spiritual intelligence and emotional intelligence on the performance of the State Civil Apparatus (ASN) at the DPRD Office of North Luwu Regency. This research is descriptive quantitative research. The results showed that both partially and simultaneously spiritual intelligence and emotional intelligence had a positive effect on the performance of the State Civil Apparatus (ASN) at the DPRD Office of North Luwu Regency.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, ASN Performance*

LATAR BELAKANG

Kecerdasan spiritual memegang peranan yang besar terhadap kesuksesan seseorang dalam bekerja. Seorang karyawan yang menerapkan nilai-nilai spiritual dalam bekerja akan berkarya lebih baik. Selain kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar pula. Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih, tetapi dari pekerjaan hati manusia.

Kecerdasan emosional bukan trik-trik penjualan atau cara menata sebuah ruangan. Emotional Question (EQ) merupakan kompetensi yang mendasar dari manusia, yang membuat seseorang berbeda mencapai kesuksesan hidupnya. Berkembang pesatnya pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, yang didukung oleh ratusan kajian riset dan laporan manajemen, mengajarkan kita setiap hari bagaimana meningkatkan kapasitas penalaran kita dan sekaligus memanfaatkan dengan lebih baik emosi kita, kebijakan

intuisi kita, dan kekuatan yang ada dalam kemampuan kita untuk berhubungan pada tingkat dasar dengan diri kita sendiri dan orang-orang disekitar kita.

Suhartini (2017) menyimpulkan bahwa pencapaian kinerja ditentukan hanya 20% dari IQ, sedangkan 80% lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi. Begitu pula disimpulkan oleh Joan Beck (2018) bahwa IQ sudah berkembang 50% sebelum usia 5 tahun, 80% berkembangnya sebelum 8 tahun, dan hanya berkembang 20% sampai akhir masa remaja, sedangkan kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu.

Kecerdasan emosional seseorang yang bagus akan memberikan dorongan yang baik untuk menyikapi pekerjaan yang dihadapinya, dan akan memberikan produktivitas yang baik untuk perusahaan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan belajar berdasarkan pada kecerdasan emosional yang menghasilkan kinerja ditempat kerja.

Kinerja sumber daya manusia (karyawan) atau job performance adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang (Mangkunegara, 2016). Dengan demikian kinerja SDM merupakan kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai seorang karyawan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Menurut Wirawan (2019) kinerja karyawan akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja organisasi. Menurut Rivai (2016) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk disepakati bersama.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor DPRD Luwu Utara yang merupakan salah satu instansi Pemerintah Daerah. Dalam pelaksanaan aktivitas Kantor DPRD Luwu Utara tentunya sangat bergantung terhadap SDM yang mereka miliki utamanya yang berstatus Aparatur Sipil Negara. Agar dapat mengetahui kinerja aparatur sipil negara dalam suatu organisasi publik menjadi sangat penting untuk memiliki nilai yang amat strategis mengenai kinerja aparatur sipil negara sangat penting untuk diketahui, mengukur kinerja aparatur sipil negara hendaknya dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan evaluasi untuk menilai suatu keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam hal itu kinerja aparatur sipil negara merupakan analisis interpretasi keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja.

Berdasarkan latar belakang di atas dan betapa pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja karyawan, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) Pada Kantor DPRD Luwu Utara”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara?
3. Apakah kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara!
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara!
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kinerja Aparatut Sipil Negara (ASN) pada Kantor DPRD Luwu Utara!

TINJAUAN PUSTAKA

Aparatut Sipil Negara (ASN)

Aparatut adalah segala aspek administrasi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan negara atau pemerintahan, sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Adapun beberapa aspek administrasi yang cukup penting adalah administrasi organisasi dan administrasi dan kepegawaian. (Handyaningrat, 2018)

Adapun pengertian aparatut sipil negara adalah profesi dari orang yang bekerja pada instansi pemerintah yang terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah lainnya dengan perjanjian kerja, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam suatu instansi pemerintah dan digaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu hal yang membedakan keduanya adalah hak menerima jaminan pensiun dan dan hari tua. aparatut

sipil negara pemerintah dengan perjanjian kerja tidak berhak menerima jaminan pensiun dan hari tua.

Dengan terbitnya Undang-undang No 5 Tahun 2014 yang mengatur tentang Aparatur Sipil Negara atau ASN maka aparatur pemerintah seperti pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah lainnya dengan perjanjian kerja telah menjadi sebuah profesi yang memiliki asas, nilai dasar, pengembangan kompetensi, kode perilaku, dan kode etik. Layaknya profesi lainnya maka ASN harus dapat bekerja secara profesional serta memiliki kompetensi, objektivitas, transparansi, kinerja, dan kualifikasi. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah bebas dari kepentingan politik dan praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme

Kecerdasan Spiritual

Menurut Tambajong (2016) kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa kesadaran. Sebagai kecerdasan yang senantiasa dipergunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru dalam kehidupan. Jadi seseorang menghadapi persoalan makna atau nilai (*value*) guna menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas. Pengertian ini mengandung makna bahwa kecerdasan ini berperan sebagai landasan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang mempunyai *spiritual quotient* (SQ) tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Kecerdasan Spiritual merupakan moral manusia, kemampuan menyesuaikan diri. Kecerdasan spiritual adalah tentang pendekatan holistik kehidupan kegunaan, kesadaran diri, belas kasih, kreativitas, kemampuan berfikir, kemampuan untuk alasan keluar. Kecerdasan spiritual melengkapi kita untuk melihat dan memecahkan masalah makna dan nilai, dan kemudian mulai untuk mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup menuju cakrawala yang lebih luas dan bermakna. Dengan kecerdasan spiritual dapat membedakan lebih jelas yang benar dan yang salah. Jadi kecerdasan spiritual adalah cara manusia memahami makna dan hakikat kehidupan dalam berperilaku yang sesuai dengan yang telah difitrahkan oleh Allah agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya berguna dan bermakna bagi orang lain.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah sebuah kekuatan yang bersifat non material dan bukan spiritual. Ia sangat diperlukan oleh manusia dan sejumlah akhlak lainnya guna dijadikan sebagai alat

bantu di dalam menjalani kehidupannya di dalam dunia. Kecerdasan itu dapat dibentuk melalui penyentuhan, pemolesan sampai dengan perekayasaan oleh sistem-sistem yang memang selaras untuk hal tersebut. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi, tersimpan pada sejumlah unsur perangkat yang ada pada diri manusia. Salah satu yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan menjadikan bermanfaat kecerdasan yang ada pada diri manusia adalah Al-Karim (Pabura, 2017).

Secara etimologi akar kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, di tambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal untuk mutlak dalam emosi.

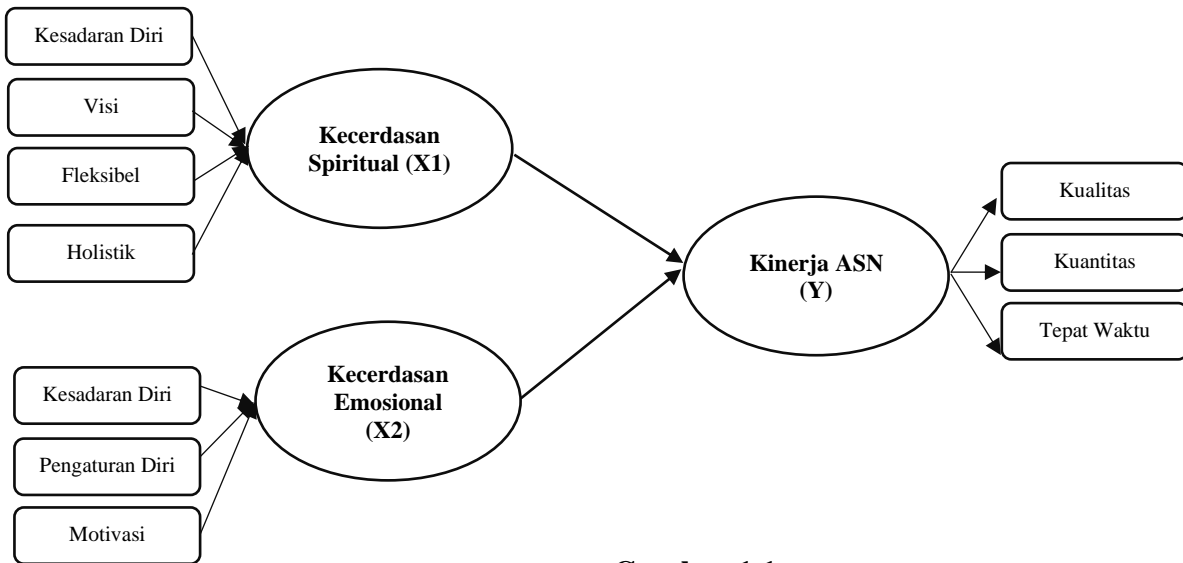
Menurut Triantiri (2019) adalah suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Emosi adalah yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkit (*avoidence*) terhadap sesuatu.

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memiliki kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kinerja Aparat Sipil Negara (ASN)

Menurut Gibson (2017), berpendapat bahwa kinerja pegawai seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasinya untuk pelaksanaan pekerjaan ditentukan oleh interaksi antara kemampuan dan motivasi. Menurut Keban (2018), berpendapat bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan. Hal ini dikemukakan oleh Robbins (2017), bahwa kinerja adalah hasil Evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh aparatur kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|----------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Coefficients Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2.976 | .480 | | 6.194 | .000 |
| | Kecerdasan Spiritual | .367 | .152 | .309 | 2.818 | .002 |
| | Kecerdasan Emosional | .380 | .100 | .485 | 3.797 | .000 |

a. Dependent Variable: Kinerja ASN
Sumber: Data diolah pada SPSS.25

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) Terhadap Kinerja ASN (Y)

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 4.7, variabel kecerdasan spiritual (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja ASN karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kecerdasan spiritual lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 51-2-1) = (0,025;48) = 2,01063$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,818 > 2,01063$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi diduga kecerdasan spiritual berpengaruh

terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara secara parsial dapat diterima.

2. Pengaru Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Kinerja ASN (Y)

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 4.7, variabel kecerdasan emosional (X2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja ASN karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kecerdasan emosional lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 51-2-1) = (0,025;48) = 2,01063$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,797 > 2,01063$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara secara parsial dapat diterima.

Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .301 | 2 | .150 | 8.446 | .001 ^b |
| | Residual | .854 | 48 | .018 | | |
| | Total | 1.155 | 50 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja ASN

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Sumber: Data diolah pada SPSS.25

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 4.8, variabel kecerdasan spiritual (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara simultan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja ASN karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara simultan lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = F_{tabel}(0,05/2; 51-2-1) = (0,025;48) = 3,19$. Berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,446 > 3,19$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi diduga kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara secara parsial dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara.
2. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara.
3. Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ASN pada Kantor DPRD Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan yang telah diuraikan menyatakan bahwa kedua variabel independen, yakni kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja ASN secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berimplikasi terhadap instansi terkait pada khususnya, dan terhadap perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Polres Binjai. *Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Jamal, S. F. (2016). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Lembaga ESQ Leadership Center Jakarta). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Malahayati. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. *Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.
- Mandala, E. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kepuasan Kerja Yang Berdampak Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Madu Baru Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Mukaroh, E. N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Eka. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*.

- Pabura, F. (2017). Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Sa Tuan Kerja Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Pro Vin Si Sulawesi Bara T (Studi Kasus di Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Provinsi Sulawesi Barat) UNIVERSITAS. *Skripsi Universitas Terbuka Jakarta*.
- Priadi, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 DAN SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Semarak*.
- Putra, K. A. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ratnasari, S. L. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*.
- Setiawan, Y. G. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sholiha, M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang - Malang. *Warta Ekonomi*.
- Suhartini, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi (MINDS)*.
- Tambajong, S. (2016). Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Minahasa Selatan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*.
- Waryanti, S. D. R. (2017). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.